

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan proses yang mendunia. Globalisasi membuat dunia menjadi tidak ada batasnya. Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia tentunya tidak bisa lepas dari globalisasi. Penyebaran globalisasi dalam kehidupan masyarakat berkembang dengan sangat cepat, salah satu penyebabnya adalah perkembangan teknologi media informatika, baik elektronik maupun media massa.

Perkembangan globalisasi memberi pengaruh pada masyarakat Indonesia. Salah satu pengaruh terlihat dari perubahan perilaku membeli pada masyarakat. Masyarakat mendapat produk yang menunjang penampilan dan kebutuhan yang diinginkan. Mereka mudah memperolehnya karena telah tersedianya di mall, supermarket, distro dan toko lainnya yang serba ada. Pusat perbelanjaan tersebut akan menyediakan berbagai macam penawaran produk yang beredar, baik secara langsung maupun melalui media massa, sehingga masyarakat dapat berbelanja untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Perkembangan globalisasi yang pesat mengakibatkan penyediaan barang masyarakat semakin banyak. Berbagai macam penawaran produk di pusat perbelanjaan meningkatkan konsumsi serta daya beli masyarakat. Kebiasaan dan gaya hidup masyarakat juga mulai mengalami perubahan dalam membeli suatu produk. Masyarakat cenderung mengeluarkan biaya bukan hanya memenuhi

kebutuhannya saja, namun pemenuhan keinginan yang menyebabkan seseorang berperilaku konsumtif.

Salah satu lapisan masyarakat yang melakukan kegiatan konsumsi adalah remaja. Kalangan remaja yang menjadi sasaran penelitian ini adalah remaja pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). S. Wulandari (2019: 3) menyatakan manusia pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sedang mengalami transisi dari masa remaja menuju proses kedewasaan. Masa remaja adalah masa-masa seseorang akan menemukan hal-hal baru yang menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya serta peranannya yang memilih dalam kehidupan individu dalam proses dewasa. Dalam mengambil keputusan di usia ini, manusia belum memiliki landasan atau prinsip yang kuat dan masih sangat terpengaruh lingkungan sekitarnya, terutama pada hal konsumsi. Seiring dengan kemajuan IPTEK, remaja harus mengikuti perkembangannya. Pemikiran individu pula perlu dipersiapkan dalam menghadapi tantangan global yg bisa menghipnotis kehidupan manusia, mirip pola konsumsi yang mengarah di sikap konsumtif. Remaja masih jauh dari sikap rasional pada hal konsumtif serta belum mampu memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang tua. sikap konsumsi yang tidak rasional ini terjadi hampir di semua lapisan masyarakat, tidak terkecuali pada peserta didik SMA yang menginjak masa remaja.

Di masa remaja, kebutuhan peserta didik menjadi lebih beragam, terutama pada melakukan konsumsi sehari-hari. Kondisi ini menjadi latar belakang para produsen untuk berusaha memasarkan produknya dan remaja merupakan salah satu target utama bagi pasar dalam menawarkan gaya hidup dan tren seiring

perkembangan akhirnya memicu individu atau kelompok untuk berperilaku konsumtif. Hal ini diperkuat oleh Loudon dan Bitta (dalam Sudarisman2019: 54) yang berpendapat bahwa "remaja adalah sekelompok yang berorientasi konsumtif sebab remaja suka mencoba hal-hal baru, tidak realistis serta cenderung boros". Remaja dalam hal ini termasuk siswa Sekolah Menengan Atas yang merupakan generasi yang cukup terpengaruh oleh perkembangan zaman. siswa SMA yang dikategorikan masa remaja dapat terpengaruh sebab mereka masih cenderung bersifat emosional dalam bertindak khususnya dalam kegiatan berkonsumsi yang tidak hanya didasarkan di pemenuhan kebutuhan saja melainkan sekedar mencoba produk baru, tren yg sedang hits serta sebagainya.

Sejalan dengan pendapat Imawati (2013) yang mengatakan terbentuknya sikap konsumtif pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor. sikap konsumtif ini tidak hanya sesuai pada kebutuhan, namun pula didorong oleh harapan dan keinginan. Perilaku konsumen bukan hanya sesuai buat memenuhi kebutuhan, tetapi pula sesuai dorongan buat mendapatkan suatu sensasi, tantangan, kegembiraan, pengenalan, serta menghilangkan stres. Selain itu menyampaikan pengetahuan baru perihal perkembangan musim serta model baru serta buat menemukan barang yang baik dan bernilai bagi pembeli.

Sangaji dan Sopiah (2013:24) mengemukakan bahwa faktor psikologis, faktor situasional, serta faktor sosial merupakan 3 faktor primer yg bisa menghipnotis perilaku konsumsi seorang. Faktor Psikologis mencakup persepsi, motivasi, pembelajaran, sikap serta kepribadian. Faktor situasional meliputi keadaan wahana dan prasarana kawasan belanja, waktu berbelanja, penggunaan

produk, serta syarat waktu pembelian. Faktor sosial mencakup undang-undang/peraturan, keluarga, kelompok referensi, kelas sosial, serta budaya.

Berdasarkan pendapat tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi adalah keluarga, khususnya dilihat dari status sosial ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi orang tua tidak hanya dilihat dari keadaan ekonominya saja. Namun dapat dilihat dari tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan lain sebagainya. Menurut Soekanto (2012:32) bahwa status sosial ekonomi seseorang dapat dilihat dari tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat penghasilan dan tingkat pengeluaran (tanggungan). Menurut Sunyoto (2015:45) jika kondisi ekonomi orang tua rendah, kebutuhan yang bersifat materi jarang terpenuhi, walaupun terpenuhi hanya secara minimal. Kebutuhan sarana dan prasarana akan terkalahkan oleh kebutuhan lain yang lebih esensial.

Apabila perekonomian cukup, lingkungan materil yang dihadapi anak di dalam keluarganya lebih luas maka ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan hidup yang tidak bisa dia perembangkan bila tidak ada alat-alatnya. Selain itu hubungan sosial antara seorang anak dengan orangtuanya mempengaruhi perkembangan kecakapan hidup seorang anak. Dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi bersifat relatif dan tidak dapat disamakan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain.

Siswa dengan kondisi orang tua yang memiliki penghasilan tinggi cenderung mempunyai gaya hidup yang tinggi juga serta siswa yang orang tuanya mempunyai penghasilan rendah cenderung memiliki gaya hidup sederhana. Sejalan dengan

pendapat Kusniawati dan Kurniawan (2016: 2), bahwa setiap siswa memiliki uang saku yang berbeda, semakin tinggi status sosial orang tua maka semakin banyak uang saku yang diberikan orang tua dengan harapan untuk memenuhi kebutuhan sekolahnya, tetapi disisi lain disalah gunakan siswa, sehingga bisa dikatakan bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua.

Selain keluarga, perilaku konsumsi juga dipengaruhi oleh pembelajaran, khususnya dilihat dari pengetahuan siswa mengenai ilmu ekonomi. Dalam memenuhi kebutuhan dan menentukan perilaku konsumsi, siswa akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dipelajari selama sekolah. Siswa harus mampu bersikap rasional dengan mengambil keputusan, menentukan berbagai pilihan akan kebutuhan yang menjadi prioritas dan menerapkan pemahaman ilmu ekonomi yang sudah dimiliki.

Dengan menelaah ilmu ekonomi, siswa dapat memiliki pemahaman terhadap konsep-konsep dasar ekonomi atau yang disebut dengan literasi ekonomi. Robert F. Duvall, Presiden dan CEO dewan nasional pendidikan ekonomi (NCEE) dalam Budiwati (2014:19) menyatakan "Melek ekonomi merupakan keterampilan krusial, sama pentingnya dengan membaca literasi". mempunyai pengetahuan dasar ekonomi (literasi ekonomi), peserta didik dapat mengelola menggunakan cerdas keuangannya, dikarenakan siswa masih mendapatkan uang dari orang tuanya sebagai akibatnya siswa harus benar-benar memahami kebutuhan primer yang harus dipenuhi sebagai akibatnya peserta didik harus bisa bersifat rasional. siswa wajib mampu mengendalikan keinginan buat membeli barang yang tidak rasional.

Pentingnya literasi ekonomi terhadap kehidupan sehari-hari akan bisa menghipnotis kesejahteraan peserta didik, jika siswa mengelola keuangannya dengan baik maka tidak akan mengalami kesulitan pada keuangannya. Menurut Sina (2012:135) "Untuk penciptaan nilai yang terkristalkan dalam sikap dibutuhkan literasi ekonomi, karena pada prinsipnya literasi ekonomi merupakan alat yang bermanfaat buat merubah sikap serta tidak cerdas menjadi cerdas. Seperti bagaimana memafaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi, dan memenuhi kebutuhan". Literasi ekonomi adalah salah satu faktor yang dapat mensugesti taraf kesejahteraan. sehingga adanya literasi ekonomi diperlukan peserta didik agar bisa belajar hidup irit dan dapat menabung terlebih dahulu untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan Budiwati (2014: 19) rendahnya literasi ekonomi akan berdampak di sikap konsumtif konsumen. Ini adalah pengetahuan yang diperlukan buat menguasai tugas-tugas yang berkaitan dengan masalah ekonomi.

Untuk melihat kondisi kecenderungan perilaku konsumtif siswa, maka penulis melakukan observasi awal pada 50 siswa kelas XI MAS PAB 2 Helvetia TA.2022/2023 dengan melakukan penyebaran angket pra penelitian kepada para responden berdasarkan indikator perilaku konsumtif.

Tabel 1. 1

Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI M AS PAB 2 Helvetia TA.2022/2023

No	Pernyataan	Ss	S	Tp	Stp
1	Saya membeli produk tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu	20%	39%	28%	14%
2	Saya membeli produk karena adanya diskon yang ditawarkan	40%	30%	18%	12%
3	Saya membeli produk karena kemasan produk yang unik dan menarik	18%	44%	22%	16%
4	Saya membeli produk karena adanya iming-iming hadiah yang akan diberikan	22%	42%	20%	16%
5	Saya membeli produk melihat teman saya membeli produk tersebut	16%	26%	30%	28%

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa fenomena yang terjadi adalah cukup tingginya perilaku konsumtif siswa Kelas XI MAS PAB 2 Helvetia TA. 2022/2023. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwapilihan “Sangat Sering” dan “Sering” mendominasi setiap pernyataan. Siswa masih mudah tergiur dengan hadiah maupun harga diskon yang ditawarkan oleh penjual. Sehingga siswa seringkali membeli produk diskon dengan iming-iming hadiah tanpa direncanakan meskipun produk tersebut tidak terlalu dibutuhkan.

Kemudian untuk melihat status sosial ekonomi orang tua, penulis melakukan observasi dengan indikator jenis pekerjaan serta pendapatan rumah tangga. Berdasarkan jenis pekerjaan orang tua siswa kelas XI MAS PAB 2 Helvetia TA. 2022/2023 tersebut dilakukan observasi yang dapat dilihat dalam tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1. 2

**Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas XI MAS PAB 2 Helvetia TA.
2022/2023**

No	Jenis Pekerjaan	Ayah		Ibu	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	Pengusaha/Wiraswasta	8	16%	3	6%
2	Pegawai Negeri Sipil	7	14%	5	10%
3	Pegawai Swasta	25	50%	12	26%
4	Pekerjaan Serabutan	10	20%	15	30%
5	Tidak bekerja	0	0%	15	30%

Dari tabel di atas dapat diketahui sebesar 11% orang tua siswa bekerja sebagai pengusaha/berwiraswasta, 12% bekerja sebagai pegawai negeri sipil, 38% bekerja sebagai pegawai swasta, 25% sebagai pekerja serabutan, dan 15% tidak bekerja. Kemudian untuk kategori pendapatan rumah tangga siswa kelas XI MAS PAB 2 Helvetia TA. 2022/2023, maka disesuaikan dengan klasifikasi pendapatan rumah tangga yang telah dikelompokkan oleh Badan Pusat Statistik (2017). Berdasarkan klasifikasi pendapatan rumah tangga tersebut dilakukan observasi yang disajikan dalam tabel 1.3 sebagai berikut.

Tabel 1. 3

Pendapatan Orang Tua

No.	Kategori pendapatan orang tua	Ayah	Ibu
1	< Rp. 1.500.000	3 Orang	20 Orang
2	Rp. 1.500.001 – Rp. 2.500.000	10 Orang	7 Orang
3	Rp. 2.500.001 – Rp. 3.500.000	20 Orang	11 Orang
5	> Rp. 3.500.000	17 Orang	12 Orang
Total		50 orang	50 orang

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa mayoritas pendapatan orang tua siswa kelas XI MAS PAB 2 Helvetia TA. 2022/2023 berada pada golongan III artinya dalam memenuhi kebutuhan hidup sesuai standart dan berada pada kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan kategori yang dikemukakan oleh BPS (Badan Pusat Statistik).

Untuk memiliki literasi yang cukup, siswa harus memahami ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi merupakan pegangan bagi siswa dalam memilih barang dan jasa yang akan dibeli. Berikut ini merupakan data yang diperoleh penulis dari observasi pra penelitian mengenai nilai ekonomi siswa kelas XI MAS PAB 2 Helvetia TA. 2022/2023.

Tabel 1. 4

Nilai Ekonomi Siswa Kelas XI MAS PAB 2 Helvetia TA. 2022/2023

Kategori Nilai	Perolehan Nilai
76 – 80	5
81 – 85	10
86 – 90	18
91-95	14
96-100	3
Jumlah	50

Sumber: Nilai Rapor

Dari tabel 1.4 di atas dapat diketahui bahwa, siswa kelas XI MAS PAB 2 Helvetia TA. 2022/2023 mayoritas memperoleh nilai ekonomi diatas nilai KKM, dimana nilai KKM pelajaran ekonominya adalah 78. Dengan demikian maka peserta didik dikategorikan bahwa mereka dapat mengatur dengan cerdas keuangannya, terlebih siswa masih memperoleh keuangan dari orang tua, agar para peserta didik dapat mengedepankan sesuatu hal yang wajib dipilih dan mana yang

wajib korbankan. Dalam hal mengelola keuangannya, peserta didik dihadapkan di pilihan yang kompleks serta banyak sekali macam jenisnya, sehingga seorang peserta didik tidak mau mengorbankan dan menentukan mengkonsumsinya secara keseluruhan. Hal ini adalah hal negatif yang ada pada tengah-tengah peserta didik.

Melihat dari ketiga kenyataan di atas, bahwa ketika seseorang anak mempunyai status sosial ekonomi orang tua yang memadai atau mencukupi maka kebutuhan seseorang anak terpenuhi serta sebaliknya bila seorang anak berada pada status sosial ekonomi orang tua yang belum memadai, maka anak itu akan terbatas pada pemenuhan kebutuhannya mengkonsumsi suatu hal. pada hal ini pengetahuan ekonomi yang dimiliki peserta didik di observasi yang dilakukan bahwa peserta didik memiliki pengetahuan ekonomi yang memadai atau dominan tergolong dalam kategori baik. Maka asal kategori ini, bisa disimpulkan bahwa siswa seharusnya dapat melakukan pemilihan kebutuhan yang diperlukan saja dan bukan yang diinginkan, namun di kenyataannya bahwa peserta didik kelas XI MAS PAB 2 Helvetia TA. 2022/2023 ini masih tergolong konsumtif. Alangkah baiknya peserta didik bisa melakukan pemilihan kebutuhan yang diharapkan bukan yang diinginkan, serta siswa tadi dapat menghilangkan perilaku konsumtif yg mereka anut saat ini.

Bahkan pada kategori apapun yang dimiliki seseorang peserta didik maka yang seharusnya dilakukan siswa ialah melakukan pemilihan yang tepat supaya terhindar sikap konsumtif yang mana melakukan konsumsi secara hiperbola dengan istilah lain pemborosan. Apapun status sosial ekonomi orang tua serta apabila pengetahuan dasar ekonomi sudah dalam kategori cukup atau terbilang baik, maka

siswa seharusnya dapat melakukan pemilihan kebutuhan yang sinkron menggunakan kebutuhannya bukan dengan keinginannya. tetapi dalam kenyataan yang bisa dilihat dari observasi yang dilakukan bahwa syarat yg muncul merupakan tingginya sikap konsumtif dengan pengetahuan ekonomi yang tergolong baik berasal status sosial ekonomi ygan terbilang baik.

Tetapi dalam situasi ini peserta didik pada observasi yang dilakukan menyatakan bahwa perilaku siswa cenderung melakukan sikap konsumtif atau terbilang melakukan konsumsi secara berlebihan terhadap suatu barang. Sedangkan pengetahuan ekonomi yang dimiliki siswa dominan pada kategori baik, dan didukung oleh status sosial ekonomi orang tua yang terbilang mendukung, orang tua dari masing-masing peserta didik memiliki pekerjaan menghasilkan pemenuhan kebutuhan kepada setiap siswa tergolong mencukupi.

Melihat kondisi di atas, maka peneliti tertarik buat mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI MAS PAB 2 Helvetia T.A. 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak dari adanya globalisasi salah satunya adalah terjadinya pergeseran perilaku konsumsi masyarakat yang mengarah pada pembentukan perilaku konsumtif.

2. Perilaku konsumtif siswa kelas XI MAS PAB 2 Helvetia TA. 2022/2023 tergolong tinggi.
3. Mayoritas pekerjaan orang tua siswa kelas XI MAS PAB 2 Helvetia TA. 2022/2023 adalah pegawai swasta dengan pendapatan yang tergolong tinggi dan memenuhi sehingga memicu siswa berperilaku konsumtif.
4. Nilai ekonomi siswa kelas XI MAS PAB 2 Helvetia TA. 2022/2023 berada di atas nilai KKM namun siswa masih berperilaku konsumtif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis perlu membatasi permasalahan yang ada, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Status sosial ekonomi orang tua yang diteliti ialah status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI MAS PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Literasi ekonomi yang diteliti ialah literasi ekonomi siswa kelas XI MAS PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Perilaku konsumtif yang diteliti ialah perilaku konsumtif siswa kelas XI MAS PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif siswa Kelas XI MAS PAB 2 Helvetia TA. 2022/2023?

2. Apakah ada pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa Kelas XI MAS PAB 2 Helvetia TA. 2022/2023?.
3. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa Kelas XI MAS PAB 2 Helvetia TA. 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif siswa Kelas XI MAS PAB 2 Helvetia TA. 2022/2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa Kelas XI MAS PAB 2 Helvetia TA. 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa Kelas XI MAS PAB 2 Helvetia TA. 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar

berpikir secara kritis dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan ekonomi terkhusus konsumsi.

2. Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah referensi, bahan kajian dalam khazanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan penelitian lanjutan mengenai rasionalitas perilaku konsumsi mahasiswa.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kepustakaan di bidang penelitian dan memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif.

4. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperhatikan perilaku nyata dalam pola konsumsi anak sejak dini, mengingat status sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi memiliki kontribusi terhadap perilaku konsumsi.